

## **BAB 4**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

1. Peneliti melakukan pengkajian kepada ketiga klien secara subjektif yaitu keluarga klien mengeluh badannya panas terutama pada sore dan malam hari, data objektif suhu tubuh dalam kategori febris yaitu  $37.8^{\circ}\text{C}$  –  $38.2^{\circ}\text{C}$ , IGM Salmonella (4) Positif kulit kemerahan dan teraba panas
2. Diagnosa keperawatan yang ditemukan pada ketiga klien yaitu hipertermia berhubungan dengan proses penyakit (adanya bakteri *Salmonella typhi*).
3. Intervensi yang dilakukan peneliti adalah Identifikasi penyebab hipertermia (mis. Dehidrasi, terpapar lingkungan panas, penggunaan inkubator), monitor suhu tubuh, monitor komplikasi akibat hipertermia, sediakan lingkungan yang dingin, longgarkan atau lepaskan pakaian, lakukan pendinginan eksternall (*Tepid sponge bath*), anjurkan tirah baring, kolaborasi pemberian cairan dan elektrolit intravena, jika perlu.
4. Implementasi dilakukan sesuai dengan rencana asuhan dan ditambahkan pemberian HE sebelum pasien KRS. Implementasi yang paling efektif menurunkan suhu tubuh adalah *tepid sponge bath* dan pemberian obat-obatan sesuai advis dokter.
5. Evaluasi masalah teratasi pada hari ketiga karena keluarga klien sudah tidak mengeluh panas, tanda-tanda vital sudah dalam batas normal, kulit tidak teraba panas, tidak kemerahan.

#### **4.2 Saran**

##### **4.2.1 Instansi Penyedia Layanan Kesehatan**

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan data tambahan informasi tentang penatalaksanaan pada klien dengan demam *typhoid*.

#### **4.2.2 Pendidikan Keperawatan**

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi dibidang keperawatan dalam melakukan penerapan inovasi intervensi *tepid sponge bath* pada klien demam *typhoid* dengan masalah hipertermia.

#### **4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan data awal untuk penelitian yang terkait dengan penanganan klien demam *typhoid* dengan masalah hipertermia dan diharapkan dapat melakukan inovasi intervensi yang berbeda mengenai penatalaksanaan hipertermia.

